

GAMBARAN PROMOSI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI PT. SHARP ELECTRONICS INDONESIA

Amri A.K^{1*}, Ahmad Zaelani Adnan², Endriks Endrianto³

Program Studi Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kebakaran, Institut Teknologi Petroleum Balongan^{1,2,3}

*Corresponding Author : amriak57@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada meningkatnya kecelekaan kerja yang ada di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk Meningkatkan Budaya K3 di PT. Sharp Electronics Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Sharp Electornik Indonesia pada tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pekerja dan karyawan di PT. Sharp Electronics Indonesia sedangkan sampel dalam penelitian ini ialah semua pekerja yang menempati bagian K3 atau HSE pada PT. Sharp Electronics Indonesia. PT. Sharp Electronics Indonesia merupakan industri yang bergerak dibidang electronics yang memproduksi Televisi, AC, Kulkas dan Mesin Cuci. Industri ini memiliki potensi bahaya yang tinggi terhadap terjadinya kecelakaan kerja salah satu upaya untuk mencegah dan mengendalikannya yaitu dengan melaksanakan promosi Keselamatan dan kesehatan kerja agar K3 dapat membudaya baik untuk tenaga kerja, pengusaha dan masyarakat dalam setiap aspek kegiatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya terhadap objek penelitian dan data yang diperoleh digunakan sebagai bahan penulisan laporan. PT. Sharp Electronics Indonesia mengefektifkan karyawan untuk membudayakan K3 pihak manajemen telah mengkomunikasikan atau mempromosikan program K3 tersebut kepada karyawan sehingga maksud dan tujuan dari kebijakan K3 dapat disampaikan secara efektif dalam upaya untuk mengendalikan faktor bahaya yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Hasil program, prosedur dan implementasi yang terdapat pada PT. Sharp Electronics Indonesia yaitu : Komunikasi (*Safety induction, Safety patrol, Meeting K3, Safety sign*), Pelatihan K3 dan *Medical Check Up* sudah sesuai dengan PP No.50 tahun 2012.

Kata kunci : budaya K3, kebijakan K3, promosi K3

ABSTRACT

*This research is based on the increase in work accidents in Indonesia. This research aims to find out an overview of the implementation of Occupational Safety and Health Promotion to Improve K3 Culture at PT. Sharp Electronics Indonesia. This research was carried out at PT. Sharp Electornik Indonesia in 2022. The population in this research is all workers and employees at PT. Sharp Electronics Indonesia, while the sample in this study is all workers who occupy the K3 or HSE section at PT. Sharp Electronics Indonesia. PT. Sharp Electronics Indonesia is an industry operating in the electronics sector which produces Televisions, ACs, Refrigerators and Washing Machines. This industry has a high potential for danger in the occurrence of work accidents. One of the efforts to prevent and control them is by implementing occupational Safety and health promotions so that K3 can become a good culture for workers, employers and the community in every aspect of activities. The research method used is a descriptive method, namely by providing as clear a picture as possible of the research object and the data obtained is used as material for writing reports. PT. Sharp Electronics Indonesia makes employees more effective in cultivating K3. The management has communicated or promoted the K3 program to employees so that the aims and objectives of the K3 policy can be conveyed effectively in an effort to control dangerous factors that can cause work accidents and work-related diseases. The results of the programs, procedures and implementation contained in PT. Sharp Electronics Indonesia, namely: Communication (*Safety induction, Safety patrol, K3 meeting, Safety sign*), K3 training and *Medical Check Up* are in accordance with PP No.50 of 2012.*

Keywords : K3 culture, K3 policy, K3 promotion

PENDAHULUAN

Kesejahteraan pekerja merupakan salah satu hal terpenting untuk pekerja dan perusahaan. Kesejahteraan merujuk pada kondisi dan lingkungan kerja yang mendukung, kesehatan fisik, emosional dan mental karyawan pada suatu perusahaan. Kesejahteraan pekerja mencakup keselamatan dan kesehatan. Pada era industrial sekarang ini, keselamatan dan kesehatan kerja merupakan sesuatu yang mutlak yang harus dipenuhi oleh perusahaan bagi para pekerjanya. Supaya sumber produksi bisa di aplikasikan dengan baik, aman dan efisien tenaga kerja dan orang lain ditempat kerja harus menunjukkan perlindungan sebagai upaya dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (Ardana, 2012).

Penerapan K3 di tempat kerja harus dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh perusahaan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan para pekerjanya. Penerapan K3 di tempat kerja memiliki tujuan utama untuk melindungi pekerja, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi biaya. Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan satu upaya perlindungan yang diajukan kepada semua potensi yang dapat menimbulkan bahaya. Hal tersebut bertujuan agar tenaga kerja dan orang lain yang terdapat ditempat kerja selalu dalam keadaan selamat sehat dan semua sumber produksi dapat digunakan secara aman (suma'mur, 2001). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu keharusan untuk dilaksanakan oleh penyelenggara kerja untuk meningkatkan produktivitas perusahaan, disamping melindungi pekerja dari halhal yang mengancam keselamatan dan kesehatan (Yuliandi & Ahman, 2019).

Salah satu sektor yang menjadi fokus utama dalam perkembangan ekonomi adalah sektor industri. Sektor industri ini menjadi acuan penting dikarenakan di Indonesia tingkat kecelakaan kerja masih tinggi, oleh karena itu diperlukan suatu pencegahan untuk meminimalisir tingkat kecelakaan kerja tersebut. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 265.334 kasus pada 2022. Jumlah tersebut naik 13,26% dari tahun sebelumnya yang sebesar 234.270 kasus. Di Indonesia sendiri, terdapat 20 kasus kecelakaan yang setiap harinya dialami para buruh dari setiap 100 ribu tenaga kerja dan 30% di antaranya terjadi di sektor konstruksi. Kecelakaan kerja secara umum disebabkan oleh 2 hal pokok yaitu perilaku tidak aman (*unsafe behavior/unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*) (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial).

Salah satu faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja masih tinggi karena faktor pekerja atau manusia, seringkali pekerja tidak memperhatikan pentingnya bekerja dengan aman dan sesuai standar. Kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia sebanyak 80%-85%. Penyebab kecelakaan kerja di Indonesia adalah perilaku dan peralatan yang tidak aman. Pencegahan dan pengurangan kecelakaan serta penyakit akibat kerja dapat dilakukan dengan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) (Santoso G, 2004). Keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting untuk para pekerja. Keselamatan kerja adalah suatu segi penting dari perlindungan tenaga kerja, oleh karena itu dalam pelaksanaan suatu proyek perlu direncanakan metode pelaksanaan yang memperhatikan keselamatan kerja (Hidayat, Putranto, & Nasar, 2014)

Untuk mengurangi dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja di tempat kerja maka harus ada keseriusan dari pemerintah dan perusahaan. Usaha pemerintah dalam meminimalisir kecelakaan di tempat kerjadapat dilihat dari dikeluarkannya Undang-Undang no.1 tahun 1970 tentangkeselamatan kerja yang menyebutkan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaanya. Salah satu cara yang dilakukan oleh Perusahaan untuk mengurangi dan mencegah terjadinya kecelekaan kerja di tempat kerja yaitu dengan cara *Safety promotion* atau promosi budaya K3 di tempat kerja (1970, n.d.).

Safety promotion atau promosi budaya K3 di tempat kerja adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang direncanakan dan ditujukan untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan para pekerja serta meningkatkan produktivitas perusahaan yang kegiatannya berupa

pelatihan/training, visual manajemen di area kerja masing-masing (*Safety board, Safety sign, poster, spanduk, slogan*), *Safety meeting* (Rapat P2K3, *Safety induction, Safety briefing*), penghargaan organisasi dan drill (simulasi tanggap darurat) baik pesan yang bersifat informative, persuasive maupun emosional. Komponen *Safety promotion* seperti pelatihan atau training diharapkan pekerja mampu untuk memahami dan menjalankan dari amanat UU No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja untuk bekerja menjaga keselamatan dan kesehatan diri beserta keluarganya (1970, n.d.).

PT. *Sharp Electronics* Indonesia adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang elektronik manufaktur *Sharp Corporation* memiliki sejarah panjang dalam menciptakan produk terobosan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang tinggal di Indonesia dan seluruh dunia. Sejak perusahaan ini didirikan di Osaka, Jepang pada tahun 1912, di mana Sharp menghasilkan pensil *self-propelling* pertama yang disebut "Ever Sharp", kami telah beralih dari kekuatan ke kekuatan. Saat ini, Sharp memproduksi berbagai produk elektronik dan terjual di lebih dari 140 negara. Karena dalam proses produksi bahan dan peralatan yang digunakan memiliki banyak potensi bahaya yang sewaktu – waktu dapat terjadi kepada para pekerja yang ada pada bagian produksi maka dibutuhkan kondisi lingkungan dan pekerja yang aman (Saputro, 2019).

Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja didefinisikan sebagai proses yang memungkinkan pekerja untuk meningkatkan kontrol terhadap keselamatan dan kesehatannya. Jika dilihat dalam konteks yang lebih luas, promosi K3 di tempat kerja adalah rangkaian kesatuankegiatan yang mencakup manajemen dan pencegahan dini kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (baik penyakit umum maupun penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan) serta peningkatan kesehatan pekerja secara optimal (Danggur, 2018). Tujuan promosi ialah memperoleh perhatian, mendidik, mengingatkan, dan meyakinkan calon konsumen (Buchari Alma, 2011). Secara umum tujuan promosi K3 di tempat kerja adalah untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja dan membentuk sikap masing- masing pekerja mengenai kesehatan secara individu, sehingga dari hari ke hari mereka akan menentukan keputusan atas pilihannya secara personal, menuju gaya hidup yang sehat dan lebih positif (Lestari, 2022).

Komunikasi adalah proses pengoperasian rangsangan (stimulasi) dalam bentuk lambang atau simbol bahasa atau gerak (nonverbal), untuk mempengaruhi perilaku orang lain. Stimulus atau rangsangan ini dapat berupa suara atau bunyi atau bahasa lisan, maupun berupa gerakan, tindakan, atau simbol-simbol yang diharapkan dapat dimengerti, oleh pihak lain, dan pihak lain tersebut merespons atau bereaksisesuai dengan maksud pihak yang memberikan stimulus. Oleh sebab itu reaksi atau respons, baik dalam bentuk bahasa maupun simbol-simbol ini merupakan pengaruh atau hasil proses komunikasi. Sebagian besar orang beranggapan bahwa berkomunikasi itu sesuatu hal yang mudah dilakukan, mengingat semenjak kecil kita sudah biasa melakukannya. Namun dalam konteks tertentu, terutama jika komunikasi yang ingin kita lakukan bertujuan untuk mendapatkan efek dari komunikasi, maka kita akan berfikir dua kali untuk mengatakan bahwa berkomunikasi itu mudah (Nurhadi & Kurniawan, 2017). Proses komunikasi yang menggunakan stimulus atau respons dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan, selanjutnya disebut 7 komunikasi verbal. Sedangkan apabila proses komunikasi tersebut menggunakan simbol-simbol disebut komunikasi nonverbal. Komunikasi adalah penyampaian informasi kepadapihak lain, sehingga pihak penerima mengerti maksud informasi yang disampaikan tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Promosi Kesehatan merupakan Upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui proses pembelajaran diri oleh ,untuk dan Bersama masyarakat agar mereka dapat menolong dirinya serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat sesuai dengankondisi sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan public yang berwawasan Kesehatan (Depkes: 2006). Promosi kesehatan merupakan suatu metode merubah perilaku

kesehatan yang dapat dilakukan secara individual maupun meluas di masyarakat (Nurfaliza & Hindrasti, 2022). Menolong diri sendiri artinya masyarakat mampu menghadapi masalah-masalah potensial (yang mengancam) dengan cara mencegahnya, dan mengatasi masalah-masalah Kesehatan yang sudah terjadi dengan cara menanganinya secara efektif dan efisien (Hartono, 2010). Promosi kesehatan merupakan upaya terkait memampukan, memberdayakan dan memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf kesehatannya baik kesehatan diri sendiri maupun kesehatan lingkungan sekitar (Tiraihati, 2018)

Jenis promosi keselamatan dan kesehatan kerja diantaranya adalah poster, *Safety signs*, *Safety inspection*, *Safety committee*, administrasi dan prosedur, identifikasi bahaya, komunikasi verbal, pendidikan dan pelatihan kerja. Program promosi K3 di tempat kerja dirancang dalam rangka meningkatkan mawas diri pekerja terhadap risiko-risiko di tempat kerja. Program promosi K3 di tempat kerja dirancang dalam rangka meningkatkan mawas diri pekerja terhadap risiko-risiko di tempat kerja. Fokus perhatian diutamakan pada pembentukan sikap dan kebiasaan- kebiasaan sehat yang dilakukan terhadap pekerja dari bahaya-bahaya yang berhubungan dengan pekerjaannya. Untuk memperjelas pesan-pesan yang disampaikan kepada pekerja, sebenarnya banyak benda yang dapat mempermudah pekerja untuk mengerti serta memahami pesan-pesan, karena karena alat bantu seperti ini merupakan benda-benda yang mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Media promosi 8 pada hakekatnya adalah saluran untuk menyampaikan informasi untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan (Notoatmodjo, 2012). Dalam bidang kesehatan, promosi berarti upaya memperbaiki kesehatan dengan cara memajukan, mendukung dan menempatkan kesehatan sebagai prioritas, baik secara perorangan maupun secara kelompok (Waleleng, Doda, & Manampiring, 2020)

Komunikasi dan Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan suatu upaya yang dapat diterapkan untuk mendorong kesadaran dan perilaku pekerja tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja agar dapat melindungi pekerja, properti dan lingkungan sehingga dapat tercipta perilaku aman saat bekerja (Lestari, 2022). Jika program promosi K3 dikelola dengan baik sebenarnya cukup besar keuntungan yang didapat, yakni di satu sisi dapat menumbuhkan semangat para pekerja untuk senantiasa membiasakan diri bertindak aman dan sehat di tempat kerja. Sementara di sisi lain mampu meningkatkan kebugaran fisik dan meningkatkan moral/semangat pekerja untuk bertindak positif, sehingga produktivitas kerja dapat tercapai secara optimal. Produktivitas yang tinggi akan sangat menguntungkan baik bagi pengusaha maupun bagi karyawannya terutama untuk kesejahterannya (Pitriyani & Halim, 2020). Dikatakan produktif apabila sumber daya tersebut memiliki produktivitas kerja yang tinggi serta dapat mencapai sasaran atau target yang telah ditentukan dan dapat bertanggung jawab menyelesaikan tugas dengan tepat waktu (Khairunisa Nur Baiti, 2020). Program promosi K3 dimanfaatkan dengan optimal akan berdampak cukup besar yaitu di suatu sisi dapat menumbuhkan semangat para pekerja untuk sehabtiasa membiasakan diri untuk bertindak aman dan sehat di tempat kerja. Sementara itu di sisi lain meningkatkan kebugaran fisik dan meningkatkan moral atau semangat pekerja untuk bertindak positif, sehingga produktivitas kerja dapat tercapai dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan promosi keselamatan dan kesehatan kerja untuk meningkatkan budaya K3 di PT. *Sharp Electronics* Indonesia.

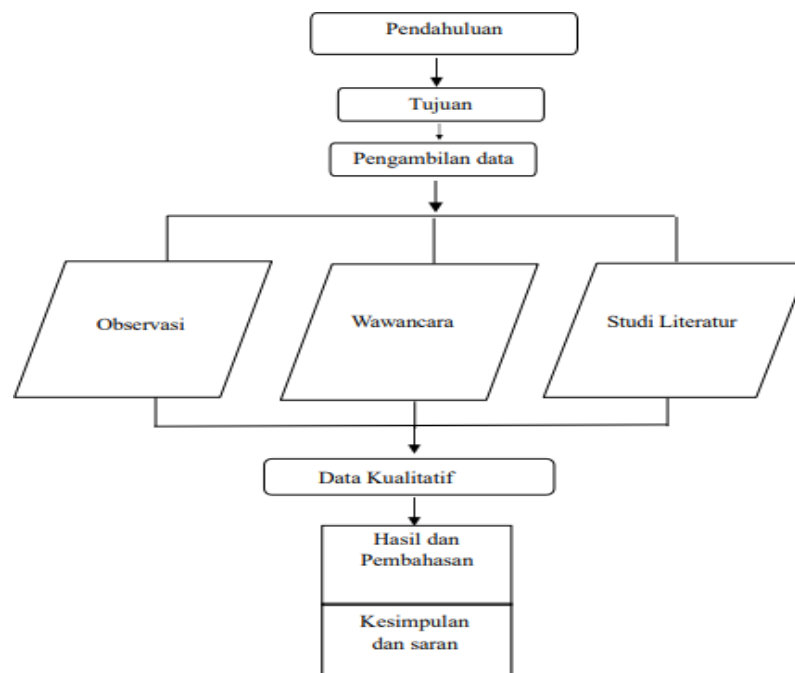
METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan melakukan observasi di lapangan, melakukan wawancara dan studi literatur. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, yaitu menggambarkan penerapan promosi dan keselamatan dan Kesehatan kerja di PT. *Sharp Electronics* Indonesia, pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran program, prosedur dan implementasi promosi K3 di PT.

Sharp Electronics Indonesia. Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui prosedur promosi keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) di PT. *Sharp Electronics* Indonesia.

Penelitian ini dilaksanakan di PT. *Sharp Electronics* Indonesia pada tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pekerja dan karyawan di PT. *Sharp Electronics* Indonesia sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu semua pekerja yang menempati bagian K3 atau HSE pada PT. *Sharp Electronics* Indonesia. Analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif. Deskripsi data nya berupa menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya yang berhubungan dengan Gambaran Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. *Sharp Electronics* Indonesia Karawang – Jawa Barat.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner, kuisoner diperoleh dengan cara melakukan interview secara tersturktur dengan pekerja di PT. *Sharp Electronics* Indonesia Karawang – Jawa Barat. Selain itu instrumen penelitian lainnya adalah dengan melakukan observasi lapangan di PT. *Sharp Electronics* Indonesia Karawang – Jawa Barat. Observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui gambaran penerapan promosi keselamatan dan Kesehatan kerja di PT. *Sharp Electronics* Indonesia Karawang – Jawa Barat. Adapun diagram rencana kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut,



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

HASIL

Penelitian yang dilakukan pada PT. *Sharp Electronics* Indonesia Karawang – Jawa Barat yang dilaksanakan selama 1 bulan dari tanggal Agustus 2023 - September 2023. Hasil penelitiannya dalah program promosi yang dilakukan oleh pada PT. *Sharp Electronics* Indonesia Karawang – Jawa Barat dalam usaha pencegahan risiko bahaya yang ada, PT. *Sharp Electronics* Indonesia Karawang – Jawa Barat melakukan pelaksanaan promosi keselamatan Kesehatan kerja yang bertujuan untuk memahami setiap aspek keselamatan dan Kesehatan kerja bagi karyawan maupun tamu yang datang ke lingkungan PT. *Sharp Electronics* Indonesia Karawang – Jawa Barat. Adapun program promosi keselamatan dan Kesehatan kerja di PT. *Sharp Electronics* Indonesia Karawang – Jawa Barat Ini antara lain: yaitu program K3 seperti *Safety sign, Safety induction, Safety patrol, Safety meeting, Safety talk* dan pelatihan keadaan

darurat atau pelatihan K3 dan *medical checkup*.

Sedangkan prosedur promosi keselamatan dan Kesehatan kerja yang digunakan pada PT. *Sharp Electronics* Indonesia Karawang – Jawa Barat antara lain, prosedur promosi keselamatan dan Kesehatan kerja menggunakan peraturan dan perundangan serta regulasi Perusahaan yaitu prosedur komunikasi dengan nomor dokumen SS-HSEEn-001 tentang prosedur SMK3. Prosedur ini bertujuan untuk sebagai pedoman dalam melakukan pemantauan dan pengukuran yang terkait dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan pemantauan terhadap parameter yang diterapkan pemerintah yang berhubungan dengan SMK3 dengan cara melakukan pengukuran terhadap parameter tersebut secara berkala. Prosedur Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat dengan nomor dokumen SS NO. SS-HSE-001. Prosedur ini bertujuan untuk sebagai pedoman dalam proses kesiapsiagaan dan tanggap darurat jika terjadi keadaan darurat yang dapat menimbulkan dampak negative terhadap PT.SEID dan memberikan petunjuk terhadap Tindakan yang harus dilakukan pada saat terjadi keadaandarurat serta pada saat proses penormalan dan pemulihan kembali setelah terjadi keadaan darurat. Yang dimaksud keadaan darurat dalam prosedur ini adalah kejadian diluar keadaan normal yang tidak diinginkan terjadi yang cenderung membahayakan manusia dan merusak lingkungan sekitarnya.

Selain itu implementasi program promosi keselamatan dan kesehatan kerja PT. *Sharp Electronics* Indonesia Karawang – Jawa Barat sudah dilakukan dan dilaksanakan dengan baik serta sesuai dengan program yang diadakan pihak perusahaan. Program yang PT. *Sharp Electronics* Indonesia Karawang – Jawa Barat yaitu program K3 seperti *Safety sign*, *Safety induction*, *Safety patrol*, *Safety meeting*, *Safety talk* dan pelatihan keadaan darurat atau pelatihan K3 dan *medical checkup*. Berikut beberapa gambar atau dokumentasi dari implementasi promosi keselamatan dan Kesehatan kerja yang ada pada PT. *Sharp Electronics* Indonesia Karawang – Jawa Barat.

Proses pemasangan serta penempatan *Safety sign* juga sudah sesuai dengan peraturan berdasarkan prosedur pemasangan *Safety sign* yang berada di seluruh area produksi agar para pekerja bisa melakukan kerja dengan aman dan selalu ingat pada keselamatan diri sendiri maupun mengingatkan satu sama lain saat berada di area kerja PT. *Sharp Electronics* Indonesia Karawang – Jawa Barat. PT. *Sharp Electronics* Indonesia Karawang – Jawa Barat memberlakukan sanksi kepada para pekerja yang tidak mengikuti sesuai *Safety Sign* yang berlaku, namun sanksi tersebut tidak diberikan langsung kepada para pekerja tetapi melalui Kepala Jalur yang bertanggung jawab pada segala kegiatan yang dilakukan oleh para pekerja di bagian produk.

PEMBAHASAN

Penerapan Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang terdapat PT. *Sharp Electronics* Indonesia Karawang – Jawa Barat bertujuan untuk mengetahui prosedur promosi keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) di PT. *Sharp Electronics* Indonesia Karawang – Jawa Barat serta untuk mengetahui implementasi program promosi K3 di PT. *Sharp Electronics* Indonesia Karawang – Jawa Barat. Berdasarkan hasil observasi dengan team K3 dan pembimbing lapangan. Implementasi Promosi Budaya K3, Komunikasi K3 dan Pelatihan K3 di PT. *Sharp Electronics* Indonesia Karawang – Jawa Barat bertujuan untuk terpeliharanya budaya K3 di Perusahaan serta untuk menjamin keselamatan tenaga kerja, Gedung dan lingkungan sekitar dari bahaya-bahaya yang ada terutama risiko bahaya kebakaran. Pelatihan/training merupakan aktivitas yang direncanakan dan ditunjukkan untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan para pekerja serta meningkatkan keselamatan dan Kesehatan para pekerja serta meningkatkan produktivitas Perusahaan sehingga dapat menerapkan budaya K3 didalam lingkungan kerja.

Implementasi Promosi Budaya K3, Komunikasi K3, dan Pelatihan K3 di PT. *Sharp Electronics* Indonesia dimulai dari *Safety induction*, *Safety Induction* yang dilakukan oleh pihak

K3 PT. *Sharp Electronics* Indonesia dilakukan apabila ada karyawan baru dan tamu atau pihak 3, maka akan diadakannya briefing yang mencakup penginformasian terkait yang ada di PT. *Sharp Electronics* Indonesia. *Safety patrol*, *Safety* patroli di PT. SEID dilakukan oleh tim HS (*Health and Safety*) dan beberapa karyawan yang dipilih untuk mengikuti kegiatan *Safety* Patroli ini, Kegiatan *Safety* patrol tidak dilakukan individu melainkan dilaksanakan bersama tim yang telah ditunjuk oleh manajemen. *Safety* patrol dilakukan oleh sekitar 10 orang, apabila ada temuan maka temuan tersebut harus didiskusikan terlebih dahulu apakah keadaan tersebut memang tidak sesuai dengan standar. *Safety* patrol ini dilakukan setiap seminggu sekali pada hari Rabu, Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05 Tahun (2014) huruf J mengenai *Safety* patroli antara lain; tempat kerja, peralatan kerja, cara kerja, alat pelindung kerja, alat pelindung diri, rambu-rambu dan lingkungan kerja konstruksi sesuai RK3K. Berikut dokumentasi pada saat melakukan *Safety* patroli.



Gambar 2. *Safety* Patroli

Selain *Safety* patrol, *Safety sign* juga dilaksanakan pada PT. *Sharp Electronics* Indonesia. *Safety sign* yang dilaksanakan di PT. *Sharp Electronics* Indonesia berupa media visual yang berbentuk gambar untuk ditempatkan di area kerja yang memuat pesan-pesan agar setiap karyawan selalu memperhatikan aspek-aspek keselamatan dan Kesehatan kerja.

Pelatihan K3, dalam menerapkan SMK3 perlu pekerja yang kompeten, yaitu berpengetahuan tentang SMK3, paham SMK3 dan berpengalaman. Apabila karyawan baru belum berpengetahuan dan paham, maka Perusahaan dapat meminta bantuan jasa konsultan untuk mendampingi karyawan perusahaan untuk diberikan pengetahuan dan praktik SMK3 sampai pekerja tersebut berpengalaman. PT. *Sharp Electronics* Indonesia harus memastikan bahwa semua pekerja, termasuk manajemen puncak berkompeten sebelum mengizinkan seluruh pekerja tersebut melaksanakan tugas yang dapat berdampak pada K3. Bidang K3 harus menentukan dan menilai perbedaan apapun antara kompetensi yang dibutuhkan untuk melakukan suatu kegiatan kompetensi yang dimiliki oleh pekerja yang diperlukan untuk melakukan kegiatan. Setiap bidang akan diberikan pelatihan K3, perbedaan ini harus diatasi melalui pelatihan atau Tindakan lain, misalnya Pendidikan tambahan dan pengembangan keterampilan dan lain-lain, dengan mempertimbangkan kemampuan saat ini pada masing-masing pekerja. Persyaratan kompetensi K3 harus dipertimbangkan sebelum merekrut pekerja baru, dan/atau penugasan kembali dari pekerja yang sudah bekerja dibawah kendali perusahaan. Perusahaan harus mempertimbangkan peran, tanggung jawab dan wewenang, terkait dengan risiko K3 dan SMK3-nya, dalam menentukan pelatihannya atau Tindakan lain yang dibutuhkan untuk pekerja yang bekerja dibawah kendali perusahaan. Dari persyaratan kompetensi K3 tersebut maka PT. *Sharp Electronics* Indonesia melakukan berbagai pelatihan K3, seperti auditor SMK3, Rencana K3, First Aider, Pelatihan emergency, ISO 45001, Pelatihan Hiperkes, Pengelasan, Ahli K3 Umum.



Gambar 3. Pelatihan Tanggap Darurat

Medical Check Up, Medical Check Up di dalam PT. SEID dilakukan oleh Divisi Human Capital dengan merujuk kedalam peraturan Permenaker No. Per. 02/Men/1980 tentang Pemeriksaan Kesehatan Tenaga Kerja dalam Penyelenggaraan Keselamatan Kerja dan Permenaker no. Per. 03/Men/1982 tentang Pelayanan Kesehatan Tenaga Kerja.

Maka seluruh karyawan diwajibkan melakukan *Medical Check Up* rutin selama 1 tahun sekali, untuk menemukan apakah ada pengaruh kesehatan dari penempatan posisi karyawan. Dan calon karyawan PT. SEID juga diwajibkan melakukan *Medical Check Up* setelah dilakukan penerimaan kedalam perusahaan. Dengan tujuan untuk melihat kondisi kesehatan pekerja apakah akan diterima atau tidak dan jika diterima untuk menentukan posisi / penempatan posisi karyawan tersebut.



Gambar 4. Proses MCU dengan Pemeriksaan Khusus

Dari hasil yang telah didapatkan mengenai program gambaran promosi keselamatan dan Kesehatan kerja dapat diketahui dalam hal ini PT. SEID menerapkan program komunikasi, pelatihan, dan budaya K3 dimana ketiga elemen ini sangat mempengaruhi kinerja karyawan dan menunjang terciptanya lingkungan kerja yang aman dan nyaman dengan tujuan *zero accident*.

Berikut adalah Gambaran promosi K3 di PT. *Sharp Electronics* Indonesia sesuai tabel 2.

Tabel 2. Pembahasan Program Promosi K3

No	Program K3	Regulasi	Ya/ Tidak	Keterangan
1.	<i>Safety Induction</i>	Undang-undang Nomor tahun 1970 pasal 9 ayat 1 dan 2	Ya	Sudah dilakukan dengan regulasi yang ada
2.	<i>Safety Patroli</i>	PP Nomor 50 tahun 2012 Lampiran II Elemen 7	Ya	Sudah dilakukan sesuai regulasi yang ada dan dilakukan setiap minggu pada hari Rabu
3.	<i>Safety Meeting</i>	PP Nomor 50 tahun 2012	Ya	Sudah sesuai dengan regulasi yang ada dan Dilakukan setiap minggu pada hari Kamis
4.	<i>Safety Sign</i>	UU Nomor 1 Tahun 1974 pasal 14 huruf (b) dan Permenaker 05/MEN/1996 (SMK3)	Ya	Memberikan peringatan kewaspadaan terhadap beberapa tindakan atau perilaku yang tidak diperbolehkan
5.	Pelatihan dan K3	Kebakaran PP Nomor 55 tahun 2012 tentang penerapan sistem Manajemen K3 lampiran 2 yaitu pengembangan keterampilan dan kemampuan	Ya	Sudah dilakukan sesuai dengan regulasi yang sudah ada.
6.	<i>Medical Check Up</i>	Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. Per. 02/MEN/1980: Tentang Pemeriksaan Kesehatan Tenaga Kerja Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. Per. 03/MEN/1982 : Tentang Pelayanan Kesehatan Tenaga Kerja		Sudah dilakukan sesuai dengan regulasi yang sudah ada. Untuk syarat karyawan baru yang diloloskan adalah <i>Fit to Work</i> (Sehat / Layak Bekerja)

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan yaitu Program yang di gunakan di PT. *Sharp Electronics* Indonesia untuk promosi keselamatan dan Kesehatan kerja yaitu berupa Komunikasi (*Safety Induction, Safety Patroli, Safety Meeting, Safety Sign*), Pelatihan Simulasi Keadaan Darurat dan *Medical Check Up*. PT. *Sharp Electronics* Indonesia belum mempunyai prosedur khusus Promosi K3 namun mengacu kepada Prosedur Komunikasi dengan nomor dokumen SS-HSEEn-001 Tentang Prosedur SMK3 dan Prosedur Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat dengan nomor dokumen SS NO. SS-HSE-001 Tentang Pelatihan K3.

Implementasi program promosi K3 di PT. *Sharp Electronics* Indonesia diantaranya:

Komunikasi (*Safety Induction, Safety Patroli, Safety Meeting, Safety Sign*), Pelatihan Simulasi Keadaan Darurat dan *Medical Check Up* sudahsesuai dengan peraturan PP Nomor 50 tahun 2012 dan Undang-undang Nomor 1 tahun 1970.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada PT PT. *Sharp Electronics* Indonesia, rekan-rekan dosen dan akademisi yang telah banyak membantu dalam proses penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat berguna dan menjadi ilmu yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- 1970, U.-U. N. . T. (n.d.). *Undang-Undang No.1 Tahun 1970*.
- Ardana. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Buchari Alma. (2011). *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, S., Putranto, E. H. D., & Nasar, S. (2014). Pengaruh Penerapan (K3) Terhadap Kualitas Hasil Kerja Dan Kenyamanan Pekerja Sutanto Hidayat, Edi Hargono D. Putranto, Nasar Syarifudin. *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, 1*(1), 1–10.
- Khairunisa Nur Baiti, Djumali, & Kustiyah. (2020). Produktivitas Kerja Karyawan Ditinjau Dari Motivasi, Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Pada Pt. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta. *Edunomika, 04*(01), 69–87.
- Lestari, N. D. A. (2022). Analisis Prioritas Penerapan Program Promosi dan Komunikasi K3 dalam Meningkatkan Kesadaran Untuk Minimalisasi Kecelakaan di PT. X Tahun 2022. *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat , 3*(1), 259–267.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Keselamatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfaliza, & Hindrasti, N. E. K. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring, *4*(2021), 96–107.
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian, 3*(1), 90–95.
- Pitriyani, & Halim, A. (2020). Pengaruh Sikap Kerja Dan Keterampilan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Cv. Meranti Medan. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA), 1*(2), 162–164.
- Santoso G. (2004). *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Saputro, P. B. (2019). Analisis Identifikasi Potensi Bahaya Dalam Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Dengan Metode Job Safety Analysis Pada Proses Produksi Di PT Infoglobal Teknologi Semesta. *Jptm, 08*, 17–26.
- Suma'mur. (2001). *Higiene perusahaan dan kesehatan kerja*. Jakarta: gunung agung.
- Tiraihati, Z. W. (2018). Analisis Promosi Kesehatan Berdasarkan Ottawa Charter Di Rs Onkologi Surabaya. *Jurnal PROMKES, 5*(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i1.2017.1-12>
- Waleleng, V., Doda, D. V. D., & Manampiring, A. E. (2020). Hubungan antara Promosi Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 Pada Pegawai Rumah Sakit. *Sam Ratulangi Journal of Public Health, 1*(2), 052. <https://doi.org/10.35801/srjoph.v1i2.31987>
- Yuliandi, C. D., & Ahman, E. (2019). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (Bib) Lembang. *Jurnal MANAJERIAL, 18*(2), 98–109. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v18i2.18761>